

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran mendalam pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD IT Bina Insani Kediri, yang dievaluasi melalui model CIPP (Context, Input, Process, Product), telah berlangsung dengan cukup baik, meskipun masih memerlukan penguatan pada beberapa komponen.

1. Hasil evaluasi pada aspek konteks, penerapan pembelajaran mendalam didukung oleh landasan yang jelas serta selaras dengan visi dan misi sekolah. Integrasi antara kurikulum nasional dan nilai-nilai keislaman, serta penggunaan pendekatan *Active Deep Learning Experience* (ADLX), mencerminkan adanya perencanaan yang sistematis dalam membentuk peserta didik yang unggul secara akademik sekaligus berkarakter.
2. Hasil evaluasi pada aspek input, ketersediaan sumber daya seperti kompetensi guru, kesesuaian materi pembelajaran, dukungan pelatihan, serta fasilitas pembelajaran telah memberikan kontribusi positif terhadap pelaksanaan program. Meskipun demikian, pada tahap awal masih dijumpai kendala yang berkaitan dengan kesiapan psikologis guru, terutama dalam membangun kepercayaan diri saat mengimplementasikan pembelajaran.
3. Hasil evaluasi pada aspek proses, kegiatan pembelajaran telah mengarah pada pendekatan yang berpusat pada peserta didik, bersifat kontekstual, serta mendorong keterlibatan aktif melalui diskusi, refleksi, dan praktik langsung. Namun demikian, tingkat partisipasi peserta didik belum sepenuhnya merata, sehingga diperlukan upaya untuk mengakomodasi perbedaan karakteristik belajar siswa dan juga kemampuan Guru dalam penguasaan kelas serta strategi pembelajaran yang lebih interaktif.

4. Hasil evaluasi pada aspek produk pembelajaran mendalam Berdasarkan hasil temuan penelitian pada aspek *product*, pembelajaran mendalam Pendidikan Agama Islam di SD IT Bina Insani Kediri menunjukkan hasil yang positif terhadap capaian belajar peserta didik. Evaluasi pembelajaran dilaksanakan secara komprehensif mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, sehingga tidak hanya berfokus pada hasil akademik, tetapi juga pada perkembangan karakter dan penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik berada pada kategori tinggi dengan seluruh peserta didik memperoleh nilai di atas KKM. Selain itu, peserta didik juga menunjukkan keterampilan praktik keagamaan yang baik. Dengan demikian, pembelajaran mendalam Pendidikan Agama Islam telah mampu mendukung pencapaian hasil belajar peserta didik secara optimal.

B. Implikasi

Adapun implikasi yang dapat diberikan peneliti terkait pembelajaran mendalam di Sekolah Dasar Islam Terpadu Bina Insani adalah:

1. Penelitian ini memperkuat konsep pembelajaran mendalam (*deep learning*) yang menekankan pada pemahaman bermakna, keterlibatan aktif, serta integrasi nilai dalam pembelajaran. Selain itu, model evaluasi CIPP terbukti efektif dalam mengevaluasi program pembelajaran secara komprehensif.
2. Bagi guru, hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya penggunaan strategi pembelajaran yang variatif, kontekstual, dan reflektif untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik. Bagi sekolah, diperlukan penguatan program pelatihan dan pendampingan guru agar implementasi pembelajaran mendalam lebih optimal. Bagi peserta didik, pembelajaran mendalam mampu meningkatkan pemahaman serta membentuk karakter yang lebih baik melalui pengalaman belajar yang bermakna..
3. Sekolah dapat menjadikan pembelajaran mendalam sebagai model pembelajaran utama yang terintegrasi dengan kurikulum serta budaya

sekolah, khususnya dalam penguatan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam.

C. Rekomendasi

Adapun rekomendasi yang dapat diberikan peneliti terkait pembelajaran mendalam di Sekolah Dasar Islam Terpadu Bina Insani adalah:

1. Pada aspek konteks, sekolah diharapkan dapat terus memperkuat keselarasan antara arah kebijakan pendidikan dengan implementasi pembelajaran mendalam di kelas. Selain itu, upaya sosialisasi kepada seluruh warga sekolah, termasuk orang tua peserta didik, perlu ditingkatkan agar tercipta pemahaman yang lebih komprehensif serta dukungan yang berkelanjutan terhadap program yang dijalankan.
2. Pada aspek input, peningkatan kualitas sumber daya manusia, khususnya guru, menjadi hal yang perlu mendapat perhatian. Hal ini dapat dilakukan melalui pelatihan dan pendampingan yang berkesinambungan terkait pengembangan pembelajaran mendalam. Di samping itu, penyediaan sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai serta pengembangan materi yang relevan dengan kebutuhan peserta didik juga perlu terus dioptimalkan.
3. Pada aspek proses, guru diharapkan mampu mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih adaptif, inovatif, dan variatif guna mendorong keterlibatan seluruh peserta didik secara merata. Pendekatan yang menekankan pada diskusi, refleksi, dan pengalaman langsung perlu terus diperkuat, serta disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan belajar peserta didik.
4. Pada aspek produk guru disarankan untuk terus mengembangkan penilaian autentik yang lebih variatif dan berkesinambungan serta meningkatkan pemantauan terhadap perkembangan sikap peserta didik. Pihak sekolah perlu memberikan dukungan melalui kebijakan dan fasilitas yang menunjang pelaksanaan evaluasi yang komprehensif. Sementara itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengkaji lebih

lanjut efektivitas pembelajaran mendalam dalam jangka panjang serta mengembangkan instrumen evaluasi yang lebih inovatif, khususnya pada aspek afektif dan psikomotorik.